

PEMBAGIAN MASKER DAN SOSIALISASI KEBIJAKAN PEMERINTAH DALAM RANGKA Mendukung Pencegahan Penyebaran COVID-19 pada Masyarakat Desa Pallis Kecamatan Balanipa

Septiawan Ardiputra¹, Muhammad Rizky Prawira², M.Tasbir³, Sri Utami Permata⁴, Nurul Listiawati⁵, Laila Qadrini⁶

¹Prodi Ilmu Politik, FISIP, Universitas Sulawesi Barat.

²Prodi Hubungan International, FISIP, Universitas Sulawesi Barat.

³Prodi Ilmu Hukum, FISIP, Universitas Sulawesi Barat.

⁴Prodi Manajemen, FEKON, Universitas Sulawesi Barat.

⁵Prodi Akuntansi, FEKON, Universitas Sulawesi Barat.

⁶Prodi Statistika, FMIPA, Universitas Sulawesi Barat.

e-mail : septiawan.ardiputra@unsulbar.ac.id

Abstrak

Covid-19 merupakan penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan akut dan disebabkan oleh *Coronavirus Strain Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2 yang kali pertama teridentifikasi di 2019 akhir, tepatnya di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Beiu et al., 2020). Sumber data dari (COVID & Team, 2020), Indonesia pun mulai terpapar oleh Covid-19 dan per tanggal 17 Maret 2020 sebanyak 172 orang. Menjaga kebersihan tangan secara rutin pun merupakan salah satu cara mencegah penyebaran Covid-19 pada masyarakat (Beiu et al., 2020) dan upaya pemakaian masker (Greenhalgh et al., 2020). Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan juga untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut. Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam suatu kunjungan pada salah satu Desa, masih terdapat masyarakat tidak patuh dalam menggunakan masker. Adapun tujuan dibuatnya kegiatan ini yaitu; Memberikan pemahaman dan meningkatkan kesadaran masyarakat tentang manfaat dan pentingnya penggunaan masker. Sehingga penyebaran dan penularan Covid-19 dapat diminimalisir.

Kata Kunci: Covid-19, Masker, Pencegahan, Pemahaman, Kesadaran.

Abstract

Covid-19 is a disease that infects the acute respiratory tract and is caused by the severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2 which was first identified in late 2019, to be precise in the city of Wuhan, Hubei Province of China (Beiu et al., 2020) Source of data from (COVID & Team, 2020), Indonesia has started to be exposed to Covid-19 and as of March 17, 2020 there were 172 people. Maintaining regular hand hygiene is also one way to prevent the spread of Covid-19 to the community (Beiu et al., 2020) and efforts to use masks (Greenhalgh et al., 2020). Masks can be used both to protect healthy people and also for infected people to prevent further transmission. Based on the results of field observations during a visit on one of the Villages, there are still people who do not obey in using masks. The purpose of this activity is; Providing understanding and increasing public awareness about the benefits and the importance of using masks. So that the spread and transmission of Covid-19 can be minimized.

Keywords: Covid-19, Masks, Prevention, Understanding, Awareness.

PENDAHULUAN

Covid-19 merupakan salah satu penyakit yang disebabkan oleh corona virus yang merupakan kasus pandemik sejak tanggal 11 Maret 2020. Coronaviruses (CoV) adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit mulai dari flu hingga yang lebih berat yaitu : *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS-CoV) dan *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS-CoV). Penyakit yang disebabkan virus corona, atau dikenal dengan COVID-19, adalah suatu jenis yang baru dan ditemukan di akhir tahun 2019 dan sebelumnya tidak pernah teridentifikasi menyerang

manusia (Widiyani, 2020). Covid-19 atau sering disebut Coronavirus disease 2019 merupakan penyakit yang menginfeksi saluran pernapasan akut dan disebabkan oleh *Coronavirus Strain Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2 yang kali pertama teridentifikasi di 2019 akhir, tepatnya di kota Wuhan, Provinsi Hubei Cina (Beiu et al., 2020). Penyakit ini dengan sangat mudah menyerang pernapasan, namun dari berbagai riset yang dilakukan, hasil riset menunjukkan bahwa tingkat kematian pada wabah jenis ini diakibatkan karena adanya penyakit penyerta seperti penyakit serebrovaskular, hipertensi diabetes mellitus dan jantung coroner (Fang et al., 2020). Beberapa gejala yang terjadi seperti letih, demam, sesak nafas, batuk, dan tidak nafsu makan. Dan berbeda dengan influenza, Covid-19 dengan sangat cepat dapat berkembang hingga mengakibatkan terjadinya infeksi lebih parah dan gagal organ bahkan kematian. Terjadinya kondisi darurat semacam ini utamanya pada pasien dengan masalah kesehatan sebelumnya (Mona, 2020).

Sumber data dari (COVID & Team, 2020), Indonesia pun mulai terpapar oleh Covid-19 dan per tanggal 17 Maret 2020 sebanyak 172 orang terinfeksi dengan 55 orang jumlah kematian. Perkembangan selanjutnya yakni 31 Maret 2020, kasus corona virus terjadi peningkatan diangka 1.528 orang dengan 136 orang jumlah kematian (Setiati & Azwar, 2020). Peningkatan jumlah kasus yang cukup signifikan tersebut perlu dikendalikan bahkan harus dikurangi. Upaya preventif terhadap meningkatnya jumlah penderita corona virus, seperti yang telah diinformasikan oleh WHO pada Maret 2020 bahwa untuk mengurangi penularan Covid-19 maka semua negara didesak agar melakukan upaya dan langkah efektif (Beiu et al., 2020). Oleh karena itu, langkah pencegahan penularan penyakit jenis ini wajib dilakukan sedini mungkin berdasarkan bunyi UU No.6 2018 tentang Keekarantinaan Kesehatan, dimana perlunya pembatasan kegiatan sosial oleh masyarakat (Telaumbanua, 2020). Menjaga kebersihan tangan secara rutin pun merupakan salah satu cara mencegah penyebaran Covid-19 pada masyarakat (Beiu et al., 2020) dan upaya pemakaian masker (Greenhalgh et al., 2020). Langkah yang mesti dilakukan dikarenakan Covid-19 dengan mudah dapat ditularkan melalui jalur pernapasan (terinfeksi dari tetesan orang, melalui bersin ataupun batuk) dan adanya kontak dengan permukaan yang terkontaminasi. Pemakaian masker telah menjadi kewajiban yang mesti dilakukan seperti halnya yang dilakukan oleh masyarakat China (Feng et al., 2020).

Pengetahuan mengenai cara dalam pemeliharaan kesehatan dan cara menghindari penyakit, dengan sendirinya meningkatkan pengetahuan masyarakat (Juwariyah & Priyanto, 2018). Pengetahuan tentang Corona virus adalah hal yang sangat urgent, sehingga tidak terjadi peningkatan jumlah kasus. Pemahaman masyarakat tentang virus corona dapat diartikan sebagai hasil tahu masyarakat mengenai cara pencegahan, pengobatan dan komplikasinya (Mona, 2020). Dalam hal penentuan perilaku pengetahuan memiliki peran penting dikarenakan pengetahuan akan membentuk kepercayaan dalam mempersepsikan kenyataan, memberikan dasar bagi pengambilan keputusan serta penentuan perilaku akan suatu objek (Yuliastuti et al., 2014) sehingga punya pengaruh terhadap perilaku seseorang. Utamanya pada orang dewasa Terbentuk suatu perilaku dimulai pada domain kognitif dalam artian subjek tahu lebih dahulu pada stimulus yang merupakan materi ataupun objek diluarnya, hingga timbulnya suatu pengetahuan baru dalam sikap ataupun tindakan. Pengetahuan masyarakat mengenai pencegahan penularan corona dan kepatuhan pemakaian masker mempunyai peran yang penting dalam hal antisipasi kejadian berulang. Masyarakat mesti mempelajari, mengenal serta memahami berbagai aspek dari jenis penyakit corona termasuk penyebab, tanda dan gejala, pencetus serta penatalaksanaannya. Suatu pengetahuan punya keterkaitan yang erat terhadap suatu keputusan yang akan diambilnya, karena seseorang menentukan pilihan berdasarkan landasan dari pengetahuan yang dimilikinya (Prihantana & Wahyuningsih, 2016).

Kepatuhan merupakan istilah dalam menggambarkan perilaku suatu kelompok masyarakat dalam penggunaan masker. Kepatuhan adalah perilaku positif yang diperlihatkan masyarakat saat masyarakat menggunakan masker. Pengetahuan, motivasi, pengetahuan, persepsi, dan keyakinan terhadap upaya pengontrolan dan pencegahan penyakit, kualitas intruksi kesehatan, variabel lingkungan, serta kemampuan dalam mengakses sumber yang ada merupakan factor-faktor yang turut mempengaruhi (Sinuraya et al., 2018). Sebaliknya, ketidakpatuhan ialah suatu kondisi dimana masyarakat berkeinginan untuk patuh, tetapi terdapat berbagai faktor yang menjadi penghambat kepatuhan terhadap saran tentang kesehatan yang diberikan oleh tenaga medis (Prihantana & Wahyuningsih, 2016). Ketidakpatuhan merupakan sejauh mana perilaku seseorang (pemberi

asuhan) sejalan ataupun tidak sejalan dengan rencana promosi kesehatan yang disetujui antara orang tersebut (pemberi asuhan) dan profesional layanan kesehatan (Wulandari, 2018).

Upaya komprehensif, dalam rangka pencegahan serta pengendalian yang dapat membatasi penyebaran penyakit-penyakit virus saluran pernapasan, termasuk COVID-19 adalah dengan penggunaan masker. Masker dapat digunakan baik untuk melindungi orang yang sehat dan juga untuk orang yang terinfeksi untuk mencegah penularan lebih lanjut.

Berdasarkan hasil observasi lapangan dalam suatu kunjungan pada salah satu Desa yang berada di Kecamatan Balanipa, masih terdapat masyarakat yang dalam hal ini tidak patuh dalam menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah. Ketidapatuhan ini pun bukan hanya dilakukan oleh masyarakat yang berusia dini melainkan juga oleh usia remaja, dewasa maupun lansia. Sehingga kami menyimpulkan bahwa masyarakat dalam hal ini perlu diberikan edukasi tentang kesadaran akan pentingnya penggunaan masker saat beraktifitas diluar rumah dalam rangka mendukung kebijakan dan anjuran pemerintah terkait pencegahan dan penyebaran Covid-19. Dengan demikian, dalam menjalankan salah satu tridarma perguruan tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat, maka kami melakukan Pengabdian dalam bentuk kegiatan “Pembagian Masker dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah dalam rangka mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Masyarakat di Desa Pallis Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar” sebagai upaya preventif bagi masyarakat terhadap peningkatan kasus Covid-19. Adapun tujuan dibuatnya kegiatan ini yaitu; Mensosialisasikan tindakan protokol pencegahan COVID-19, Mensosialisasikan Langkah-langkah kewaspadaan dan pencegahan penyebaran COVID-19 serta Pemberian bantuan Masker secara gratis dalam rangka mendukung kepatuhan masyarakat dalam pemakaian masker saat beraktifitas diluar rumah. Sehingga dampak dari kegiatan ini ialah masyarakat dapat memahami tentang kesiapan dan keseriusan Pemerintah dalam melakukan penanganan virus Covid-19, sehingga pada akhirnya masyarakat akan lebih sadar untuk mematuhi beberapa anjuran pemerintah untuk tetap stay dirumah, menjaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta kepatuhan akan pentingnya penggunaan masker saat beraktifitas diluar rumah demi untuk mengurangi penyebaran virus Covid- 19 yang semakin hari semakin meningkat penularannya.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan di Desa Pallis Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar Provinsi Sulawesi Barat yang dihadiri oleh masyarakat Desa Pallis yang dalam hal ini menjadi masyarakat sasaran dalam pengabdian ini dengan jumlah 100 orang. Materi yang disampaikan dalam kegiatan sosialisasi *Door to Door* yang dilaksanakan yaitu terkait dengan anjuran Pemerintah Indonesia, yang bermuatan tiga cara untuk mencegah infeksi virus corona Covid-19. Ketiga cara tersebut antara lain ketahui cara untuk mengurangi risiko, ketahui informasi yang benar, dan ketahui apa yang perlu dilakukan saat sakit. Untuk mengurangi risiko, pemerintah menganjurkan masyarakat menjaga kebersihan termasuk mencuci tangan dengan sabun sesering mungkin dan menutup mulut saat bersin atau batuk. Penggunaan masker sangat disarankan mengingat fungsinya dalam hal mengurangi risiko penularan Covid-19 di tengah masyarakat umum.

Banyaknya kasus orang tanpa gejala (OTG) juga mendasari sosialisasi penggunaan masker. Orang yang tidak sadar bahwa dirinya positif corona bisa saja menulari orang lain tanpa sengaja ketika berinteraksi tanpa masker. Satu tetesan (*droplet*) cairan saja bisa menyebabkan orang lain terkena Covid-19. Untuk mengantisipasi kejadian itu, masyarakat diimbau mengenakan masker ke mana pun pergi di area publik. Selain itu, masyarakat juga disarankan untuk melakukan *social distancing* atau menjaga jarak dari kerumunan orang. Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dari rumah ke rumah (*Door to Door*). Sosialisasi ini dilaksanakan dengan pemberian informasi mengenai kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19 agar masyarakat mematuhi anjuran pemerintah untuk tetap menjaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah.

Adapun kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan dalam bentuk sosialisasi dari rumah ke rumah (*Door to Door*). Sosialisasi ini dilaksanakan dengan pemberian informasi mengenai kebijakan pemerintah terkait penanggulangan Covid-19 agar masyarakat mematuhi

anjuran pemerintah untuk tetap menjaga kesehatan dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta menggunakan masker saat beraktifitas diluar rumah.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Masyarakat perlu mendapatkan edukasi cara mencegah penularan virus corona. Tim Dosen Abdimas Universitas Sulawesi Barat pun kemudian menggelar kegiatan pengabdian dalam bentuk Pembagian Masker dan Sosialisasi Kebijakan Pemerintah dalam rangka mendukung Pencegahan Penyebaran Covid-19 pada Masyarakat di Desa Pallis Kecamatan Balanipa Kabupaten Polewali Mandar”.

Pelaksanaan sosialisasi dilakukan secara terbatas mengingat menghindari kegiatan pengumpulan massa selama masa pandemi Covid-19. Kegiatan sosialisasi ini dilakukan secara terpisah dengan tetap menjaga jarak dan menggunakan masker. Sosialisasi dan praktek langsung memiliki manfaat yang lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat, jarak antar rumah penduduk agak berjauhan dan juga mencegah terjadinya kerumunan banyak orang demi menjaga meluasnya penularan Covid-19 yang mewabah saat ini.

Beberapa informasi yang di berikan dalam sosialisasi kebijakan pemerintah ini terdiri dari beberapa anjuran Pemerintah untuk memutus mata rantai penularan virus Corona. Imbauan tersebut terdiri dari menjaga jarak fisik (*physical distancing*), belajar di rumah, serta penggunaan masker saat beraktifitas diluar rumah . Hal itu terkait sifat virus Corona yang menular antar manusia. Penularan bisa terjadi melalui percikan. Itulah mengapa dalam sosialisasi ini diharapkan agar warga masyarakat tetap menjaga jarak fisik dengan sesamanya untuk meminimalisasi risiko terkena percikan (*droplet*), atau menyentuh benda yang sebelumnya terkena droplet serta kepatuhan akan penggunaan masker. Dilansir dari CDC, virus Corona dapat tetap hidup di permukaan benda mati selama berjam-jam atau bahkan berhari-hari. Oleh karena itu, edukasi berbentuk sosialisasi *door to door* ini sangat penting, demi kecekatan masyarakat dalam mengetahui bagaimana cara mencegah penyebaran virus Corona, terkhusus di wilayah Sulawesi Barat.

SARS-CoV-2 menular terutama melalui droplet. Salah satu petode efektif dalam pencegahan penularan selama digunakan secara rasional yaitu APD (Alat Pelindung Diri) yang terdiri atas Sarung tangan, Masker dan *face shield*. Dan hal ini akan sangat efektif jika didukung dengan adanya kontrol, sosialisasi dan peran serta masyarakat dalam bentuk kesadaran akan pentingnya pencegahan dini (WHO, 2020). Terdapat beberapa cara dalam pemakaian masker yang benar Menurut (World Health Organization, 2020) (Team, 2020) : 1.Masker menutupi Hidung dan Mulut serta diikat senyaman mungkin untuk meminimalkan celah antara wajah dan masker 2.Hindari menyentuh masker saat sedang digunakan; 3.Melepaskan masker dengan tidak menyentuh bagian depan tetapi lepaskan tali pengikat dari belakang; 4. Jika masker lembab

agar segera diganti dengan masker baru yang bersih dan kering. Sebenarnya masyarakat sadar akan pentingnya menggunakan masker dimasa pendemi COVID-19 seperti sekarang. Namun terkadang masih banyak warga yang tidak ingin memakai masker dengan berbagai alasan. Oleh karena itu tim pengabdian tetap memberikan solusi bagaimana menggunakan masker dengan baik dan nyaman, serta edukasi pentingnya upaya pencegahan terhadap virus corona sebagai salah satu bentuk dukungan kepada pemerintah dalam pencegahan penyebaran Covid-19.

Selain memberikan edukasi dan sosialisasi soal pencegahan penularan Covid-19, Tim Pengabdian Masyarakat Universitas Sulawesi Barat juga membagikan masker gratis kepada masyarakat desa.

SIMPULAN

Masyarakat perlu mendapatkan edukasi cara mencegah penularan Covid-19, sehingga sosialisasi dan praktek langsung memiliki manfaat yang lebih mudah untuk dipahami oleh masyarakat. Dalam pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat ini, dapat disimpulkan bahwa dengan dilaksanakannya pembagian masker kain kepada warga khususnya yang tidak memakai masker ini dan sekaligus sosialisasi kebijakan pemerintah tentang pencegahan penularan Covid-19 dengan perilaku hidup bersih dan sehat serta membiasakan diri menghindari kerumunan dengan menjaga jarak, dan rajin mencuci tangan pada waktu tertentu. Serta meningkatkan kesadaran dan pemahaman terhadap warga untuk lebih waspada terhadap virus Covid-19 dengan tetap menggunakan masker. Sehingga untuk selanjutnya kualitas kehidupan masyarakat akan meningkat.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami selaku Tim Dosen yang melakukan kegiatan PkM Mandiri mengucapkan terima kasih kepada Bapak Kepala Desa Pallis, para Staf Desa, para Kepala Dusun serta semua masyarakat Desa Pallis atas respon positifnya serta dukungannya dalam memfasilitasi kami, sehingga kegiatan Pengabdian ini, dapat terlaksana dengan baik di lokasi kegiatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Beiu, C., Mihai, M., Popa, L., Cima, L., & Popescu, M. N. (2020). Frequent hand washing for COVID-19 prevention can cause hand dermatitis: management tips. *Cureus*, 12(4).
- COVID, T. C. D. C., & Team, R. (2020). Severe Outcomes Among Patients with Coronavirus Disease 2019 (COVID-19)-United States, February 12-March 16, 2020. *MMWR Morb Mortal Wkly Rep*, 69(12), 343–346.
- Fang, L., Karakiulakis, G., & Roth, M. (2020). Are patients with hypertension and diabetes mellitus at increased risk for COVID-19 infection? *The Lancet. Respiratory Medicine*, 8(4), e21.
- Feng, S., Shen, C., Xia, N., Song, W., Fan, M., & Cowling, B. J. (2020). Rational use of face masks in the COVID-19 pandemic. *The Lancet Respiratory Medicine*, 8(5), 434–436.
- Greenhalgh, T., Schmid, M. B., Czypionka, T., Bassler, D., & Gruer, L. (2020). Face masks for the public during the covid-19 crisis. *Bmj*, 369.
- Juwariyah, T., & Priyanto, A. (2018). Hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku pencegahan kekambuhan luka diabetik. *Jurnal Ners Dan Kebidanan (Journal of Ners and Midwifery)*, 5(3), 233–240.
- Mona, N. (2020). Konsep Isolasi Dalam Jaringan Sosial Untuk Meminimalisasi Efek Contagious (Kasus Penyebaran Virus Corona Di Indonesia). *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, 2(2).
- Prihantana, A. S., & Wahyuningsih, S. S. (2016). Hubungan pengetahuan dengan tingkat kepatuhan pengobatan pada pasien tuberkulosis di RSUD Dr. Soehadi Prijonegoro Sragen. *Jurnal Farmasi Sains Dan Praktis*, 2(1), 46–52.
- Setiati, S., & Azwar, M. K. (2020). COVID-19 and Indonesia. *Acta Medica Indonesiana*, 52(1), 84–89.
- Sinuraya, R. K., Destiani, D. P., Puspitasari, I. M., & Diantini, A. (2018). Pengukuran Tingkat Kepatuhan Pengobatan Pasien Hipertensi di Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama di Kota Bandung. *Indonesian Journal of Clinical Pharmacy*, 7(2), 124–133.

- Telaumbanua, D. (2020). Urgensi Pembentukan Aturan Terkait Pencegahan Covid-19 Di Indonesia. *QALAMUNA: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Agama*, 12(1), 59–70.
- Widiyani, R. (2020). Latar Belakang Virus Corona, Perkembangan hingga Isu Terkini. *Retrieved from Detik News*.
- Wulandari, D. H. (2018). Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015. *Jurnal Administrasi Rumah Sakit Indonesia*, 2(1).
- Yuliastuti, C., Novita, N. W., & Narsih, S. (2014). Tingkat pengetahuan tb paru mempengaruhi penggunaan masker pada penderita tb paru. *Journal of Health Sciences*, 7(2).